

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENGHASILAN INDIVIDU, KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GENERASI Y (Studi Kasus Pada Generasi Y Kabupaten Buleleng)

I Ketut Budhiadnyana Arisaputra¹, Putu Riesty Masdiantini²

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

[1budhiadnyana@undiksha.ac.id](mailto:budhiadnyana@undiksha.ac.id) , riesty.2masdiantini@undiksha.ac.id

Abstrak

Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja dan lain sebagainya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Y di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Generasi Y di Kabupaten Buleleng yang sudah memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Penilaian variabel dalam instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan skala *likert*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner (angket) penelitian. Uji coba instrumen penelitian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y di kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Minat Investasi, Pengetahuan investasi, Penghasilan Individu, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan

Abstract

Investment interest is a desire to find out about the type of investment starting from the advantages, weaknesses, performance and so on. The aim of this research is to determine the influence of investment knowledge, individual income, technological progress and financial literacy on investment interest in generation Y in Buleleng Regency. The type of research in this research is quantitative research. The population used in this research is generation Y in Buleleng Regency who already have a fixed income every month. The number of samples used in this research was 100 people. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. The variable assessment in the research instrument used is using a Likert scale. The data collection method used in this research is through a research questionnaire. The research instrument trials were analyzed using validity and reliability tests. The technique for analyzing data in this research uses classical assumption testing techniques and multiple linear regression analysis. The results of the analysis and discussion from this research can show that investment knowledge, individual income, technological progress, and financial literacy have a significant positive effect on investment interest in generation Y in Buleleng district.

Keywords: Investment Interest, Investment Knowledge, Individual Income, Technological Progress, Financial Literacy

Pendahuluan

Investasi merupakan suatu penanaman modal yang dilakukan oleh seorang individu dengan jumlah modal

tertentu yang dapat memberikan keuntungan yang akan dinikmati dimasa yang akan datang (Dewi,2022). Menurut otoritas jasa keuangan investasi dapat

diartikan sebagai penanam modal yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang untuk penjualan pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lainnya untuk mendapatkan keuntungan. Investasi sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu investasi pada aset riil (*Real Assets*) atau investasi yang dilakukan pada aset yang berbentuk nyata seperti bangunan, ataupun tanah. Bentuk investasi yang kedua yaitu ada investasi aset keuangan (*Financial Assets*) yang dimana investasi ini dapat dilakukan dengan cara pembelian saham perusahaan, surat berharga baik itu yang terdapat pada pasar uang ataupun yang berada di pasar modal, reksa dana dan produk keuangan lainnya (Faidah,2019).

Jumlah investor di Indonesia setiap tahunnya memang selalu mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan jumlah investor di Indonesia tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil sensus penduduk, menunjukkan bahwa besaran penduduk di Indonesia dengan usia produktif mencapai 191.085.440 juta jiwa (Rizki,2021). Berdasarkan data yang ada pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) banyaknya investor yang sudah memiliki identitas atau sering disebut dengan *Single Investor Identification* (SID) per Juni 2022 yaitu sebanyak 4.515.103 (KSEI,2022).

Tabel 1.
Persentase Persebaran Investor Domestik di Indonesia

Persentase Persebaran Investor Domestik di Indonesia		
Wilayah	Persentase Investor	Aset
Jawa	69,59%	Rp. 3.772,32T
Sumatera	16,62%	Rp. 88,71T
Kalimantan	5,42%	Rp. 58,12T
Sulawesi	4,07%	Rp. 12,64T
Bali, NTT, dan NTB	3,33%	Rp. 13,45T
Maluku dan Papua	0,98%	Rp. 4,46T

(Sumber : PT KSEI,2022)

Berdasarkan data dalam statistik pasar modal di Indonesia periode Juni 2022 oleh KSEI di atas. Tingkat investor domestik tertinggi didominasi oleh wilayah Jawa dengan jumlah persentase investor domestik sebesar 69,59%. Dan untuk wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, NTT, Maluku, dan Papua dinominasikan menjadi jumlah investor domestik yang kecil dibandingkan dengan wilayah Indonesia yang lainnya. Rendahnya jumlah investor yang ada pada wilayah Maluku dan Papua ini dikarenakan infrastruktur pada wilayah tersebut baru saja dibangun (Rizki, 2022). Sedangkan wilayah Bali, NTT, dan NTB yang merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan penyumbang devisa terbesar pada sektor pariwisata, akan tetapi termasuk ke dalam jumlah investor domestik dalam jumlah yang kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa, minat investasi

yang ada pada provinsi Bali masih sangat kecil yaitu sebanyak 3,33% investor ber-SID dengan jumlah aset yang dimiliki Rp. 13,45T.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Tribun-Bali.com bulan Juli 2022, yang menyatakan bahwa sebagian besar investor yang ada pada Provinsi Bali ini didominasi oleh para Generasi Y dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun dengan persentase 36 persen, dan usia 26 hingga 30 tahun dengan persentase 23 persen. Berikut ini merupakan persentase usia investor yang ada di Provinsi Bali

Tabel 1.
Persentase Usia Investor di Provinsi Bali

Usia (Tahun)	Persentase Investor
18 – 25	36
26 – 30	23
31 – 40	23
41-100	18

(Sumber: Tribun-Bali.com,2022)

Menurut *Generation Theory* yang dikeluarkan oleh Karl Mannheim (1923), Generasi Y atau sering disebut dengan Generasi *millennial* ini merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 (Harries & Dudung, 2020). Generasi Y ini merupakan suatu Generasi yang lahir diantara 2 *millennial* yang berbeda yaitu dari sebelum tahun 2000 (*pre-millennial*) dan setelah tahun 2000 (*pasca millennial*) sehingga generasi ini dianggap generasi yang paling berhasil dikarenakan mampu beradaptasi pada kedua zaman tersebut (Hardika, dkk, 2019). Generasi Y merupakan suatu generasi yang terbentuk dari perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga karakteristik yang terbentuk pada generasi ini yaitu generasi yang setiap aktivitasnya menggunakan teknologi yang ada pada saat ini dan membentuk generasi yang kurang bersosialisasi, percaya diri, punya harga diri yang tinggi dan lebih terbuka serta toleran terhadap perubahan. Generasi Y merupakan generasi dengan persentase sebesar 40% dari jumlah penduduk Indonesia. Maka dari itu Generasi Y ini diharapkan dapat menjadi investor muda yang akan meningkatkan perekonomian serta berperan aktif dalam memperluas minat di pasar modal Indonesia (Febri,2021).

Theory of Planned Behavior merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1988) yang dimana teori ini dikembangkan dari teori *reasoned action theory*. Pengembangan teori yang dilakukan yaitu dengan menambahkan satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan suatu ukuran kepercayaan

seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melaksanakan suatu perilaku (Seni & Ratnadi,2017). Kontrol perilaku persepsian didasarkan kepercayaan yang diklaim menjadi *control beliefs* yang merupakan keyakinan seseorang terhadap ada atau tidaknya aspek pemicu atau penghalang individu untuk melakukan sebuah perilaku.

Pengetahuan Investasi merupakan suatu pemahaman dasar mengenai investasi yang meliputi jenis, *return*, dan risiko investasi yang dapat memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi (Kusuma & Galuh, 2020). Adanya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh para investor ini dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, dan membantu investor agar tidak asal dalam memilih emiten tanpa melihat peluang yang ada. Sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor mengenai investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat melakukan investasi di pasar modal (Hati & Harefa, 2019). Maka dari itu pengetahuan sangat penting dimiliki oleh seseorang, karena dengan pengetahuan seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan (Mardiana, 2019). Seperti yang dijelaskan pada penelitian dari Hati dan Harefa (2019); Kusuma dan Galuh (2020); Hikmah dan Diana (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa suatu aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan investasi akan dapat menyebabkan suatu perubahan minat yang nantinya akan dapat mempengaruhi tingkah laku (Mardiana,

2019). Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Y

Dalam investasi, penghasilan memiliki hubungan yang erat dengan sumber dana investasi seorang investor. Menurut Hidayat dan Edy (2009), penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengalokasikan uang atau pendapatannya ke beberapa bentuk seperti konsumsi, tabungan dan investasi. Berdasarkan hasil riset dari lembaga pemasaran menemukan, dimana rata-rata masyarakat Indonesia hanya melakukan kegiatan menabung dan investasi menggunakan 13% dari pendapatannya. Apabila dibandingkan penggunaan pendapatan untuk menabung atau investasi, persentase tabungan masih lebih besar dari pada persentase investasi. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa investasi dan manajemen keuangan dapat dilakukan apabila memiliki pemasukan keuangan yang tinggi (Yasa, 2020).

Pada proses pengambilan keputusan untuk melakukan atau tidaknya investasi, seorang individu harus mengetahui penghasilan setiap bulannya dan berapa biaya yang akan mereka keluarkan dalam ke depannya. Calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi apabila nilai dari penghasilan yang akan datang lebih tinggi dari pada modal yang diinvestasikan saat ini. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, dikarenakan semakin besar penghasilan yang dimiliki oleh seorang individu dengan jumlah pengeluaran setiap bulannya yang kecil maka seorang individu tersebut dapat memiliki minat dalam melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan serta hasil penelitian yang dijelaskan oleh Tanaya (2021); Nanik (2017), Sari & Azzafira (2021); Riska (2021) yang menjelaskan bahwa penghasilan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sehingga

berdasarkan pemaparan dan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H2: Penghasilan Individu Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi pada Generasi Y

Berdasarkan hasil survei penetrasi penggunaan internet di Indonesia pada awal tahun 2023, menjelaskan bahwa sudah sebanyak 212,9 juta jiwa pengguna internet di bulan Januari 2023. Dimana sekitar 77% dari populasi di Indonesia sudah mulai untuk mengikuti kemajuan teknologi saat ini (DataIndonesia.id, 2023). Kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang cukup baik pada pasar modal Indonesia, dimana kegiatan pasar modal pada saat ini semakin banyak digemari oleh para investor muda. Hal ini dikarenakan kegiatan investasi dapat dilakukan lebih efektif dan fleksibel karena adanya fasilitas *online trading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau *broker*. Sehingga dengan adanya fasilitas *online trading* serta teknologi yang terus berkembang dan dimiliki oleh setiap individu dapat mempermudah para investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Sesuai dengan *perceived behavioral control*, Kemajuan teknologi yang saat ini semakin canggih, dapat memudahkan para investor dalam memantau atau mengakses informasi mengenai perusahaan yang sudah *Go Public* meliputi laporan keuangan, chart dan gejala makro ekonomi setiap saat hanya dengan menggunakan *handphone* maupun komputer dan juga sebuah koneksi internet. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Negara & Galuh Febriyanto (2020); Cahya & Kusuma (2019); Sari, dkk (2021); Larasati & Yudiantoro (2022) yang menjelaskan serta berpendapat bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemajuan Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Y

Literasi keuangan merupakan proses yang menentukan sejauh mana seorang individu dapat mengetahui dan memahami konsep keuangan dengan baik

yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan investasi (Asari & Kurnianingsih, 2022). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik atau sehat dan melek huruf akan lebih mampu dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik (Herawati & Dewi, 2020). Sehingga dengan adanya literasi keuangan yang baik dapat memberikan motivasi yang baik dalam melakukan investasi di beberapa jenis investasi, sehingga dapat menarik minat setiap individu dalam membuat perencanaan investasi.

Hal ini sesuai dengan *perceived behavioral control*, yang dimana dengan memiliki pemahaman yang mumpuni tentang literasi keuangan maka seseorang akan memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan dan dengan pemahamannya mengenai literasi keuangan ini dapat meminimalisir risiko yang akan diterima ketika memutuskan untuk melakukan investasi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunanti & Mahyuni (2022); Kelly & Pamungkas (2022); Venti (2020); Larasati & Yudiantoro (2022); Asari & Kurnianingsih (2022); dan Tehupelasur, dkk (2021) yang berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Kemajuan Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Y

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Asari dan Kurnianingsih (2022). Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan literasi keuangan, pengetahuan investasi, perilaku keuangan, toleransi risiko. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian, dimana objek penelitian

sebelumnya menggunakan Generasi *millennial* di kota Surakarta. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian Generasi Y yang ada pada Kabupaten Buleleng.

Metode

Jenis metode yang digunakan pada riset ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji dari sebuah populasi atau sampel khusus, dengan memakai instrumen penelitian, dan menggunakan analisis data yang bersifat statistik. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Y yang ada di Kabupaten Buleleng.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat atau para remaja Kabupaten Buleleng yang termasuk ke dalam golongan Generasi Y yaitu sebanyak 255.070 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan suatu metode pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada analisis data serta pengujian hipotesis menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat persentase 10% (0,1), sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 99,96 yang dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel *independent* diantaranya adalah 1) Pengetahuan atau pemahaman mengenai investasi merupakan suatu bentuk informasi atau wawasan yang berhubungan dengan investasi baik itu dari jenis-jenis, keuntungan maupun risiko dari investasi dengan maksud dapat memberikan hasil yang dapat dinikmati di masa yang akan datang. Pada variabel pengetahuan investasi ini terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu pengertian investasi; jenis-jenis investasi; keuntungan investasi; dan risiko investasi (Tanaya, 2021); 2) Penghasilan individu diartikan

sebagai setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan individu tersebut. Terdapat 3 (tiga) indikator yang akan digunakan, yaitu penghasilan tetap per bulan; Penggunaan penghasilan; dan memperhitungkan penghasilan (Azizah,2016); 3) Kemajuan teknologi, merupakan suatu perkembangan teknologi yang didasari dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi baru yang diciptakan untuk memberikan kemudahan dalam hidup manusia. Kemajuan teknologi diukur dengan indikator, yaitu Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana; Serta Kemudahan dalam mengakses informasi mengenai saham dan investasi (Lilis, 2021); 4) Literasi keuangan, merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi yang dapat menghasilkan kemampuan untuk membuat suatu keputusan mengenai bagaimana tata cara mengelola keuangan pribadi. Pada variabel ini terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar; simpanan dan pinjaman; serta perilaku keuangan dasar (Yasa,2020).

Variabel *dependent* pada penelitian ini, yaitu Minat investasi yang merupakan sebuah perasaan yang ada pada dalam diri seseorang untuk mempelajari mengenai keseluruhan hal yang berkaitan dengan investasi sampai dengan melakukan atau mempraktikkannya. Adapun 3 (tiga) indikator yang akan dijadikan sebagai butir pernyataan atau pertanyaan dalam sebuah kuesioner yang diukur dengan skala likertnya, yaitu keinginan untuk mencari tahu tentang investasi; ketertarikan mencoba berinvestasi; dan keyakinan berinvestasi(Hindi, 2021).

Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode penyebaran kuesioner atau angket, yang merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan kepada para responden atau subjek pada suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis kuesioner

terstruktur (angket tertutup), dimana responden hanya bisa menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban yang sudah disediakan pada kuesioner (angket) tersebut. Salah satu skala umum yang digunakan pada penyusunan angket atau kuesioner yaitu skala *likert*. Skala *Likert* merupakan suatu skala yang terdiri dari 5 (lima) tingkatan jawaban yang dirancang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dan diikuti dengan 5 (lima) tingkatan jawaban

Hasil penyebaran kuesioner ini dianalisis dengan menggunakan uji validitas, dengan menggunakan perbandingan nilai Sig. lebih kecil dari 5% (0,05), dan uji reliabilitas dengan menggunakan perbandingan nilai *cronbach alpha* lebih tinggi dari 0,60. Pengujian lainnya adalah melakukan uji asumsi klasik berupa a) Uji Normalitas, pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak, melalui nilai *Asymptotic significant* lebih dari 5% (0,05); b) Uji Multikolinearitas, melalui nilai VIF dimana uji asumsi klasik multikolinieritas ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel bebas; dan c) Uji Heteroskedastisitas, memiliki tujuan untuk mengkaji apakah pada persamaan regresi memiliki perbedaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya indikasi heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui melalui nilai Sig. lebih kecil dari 5% (0,05).

Setelah uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan dibandingkannya nilai t-statistik dan nilai t-tabel dengan asumsi bahwa hipotesis diterima apabila t-statistik lebih besar dari t-tabel serta nilai *significansi* lebih kecil dari 5% (0,05). Serta pengujian terakhir yaitu pengujian terhadap besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau yang disebut dengan nilai determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square dan Adjusted R Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Berinvestasi Generasi Y	100	5	20	17.34	2.284
Pengetahuan Investasi	100	9	45	39.24	5.523
Penghasilan Individu	100	4	20	17.22	2.680
Kemajuan Teknologi	100	2	10	8.70	1.367
Literasi Keuangan	100	8	40	34.52	5.256
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistic diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minat Berinvestasi Generasi Y, menunjukkan skor minimum 5 dan skor maksimum 20, dengan Skor rata-rata sebesar 17,34 dan standar deviasi sebesar 2.284. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan dengan skor rata-rata. Sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data minat berinvestasi pada Generasi Y pada penelitian ini sudah terdistribusi secara merata, artinya selisih data yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh/tinggi.
- 2) Pada variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 45, dengan skor rata-rata sebesar 39.24, dengan skor standar deviasi yang lebih kecil yaitu sebesar 5.523. Sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data pengetahuan investasi sudah terdistribusi secara merata, artinya selisih data yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh/tinggi.
- 3) Hasil Uji Statistik menunjukan bahwa variabel Penghasilan Individu memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata sebesar 17,22, yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yaitu sebesar 2.680. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data sudah terdistribusi secara merata, sehingga selisih data yang satu dengan yang lain tidak terlalu tinggi.

- 4) Kemajuan teknologi pada hasil Uji Statistis Deskriptif memiliki nilai minimum 2, dan nilai maksimum 10. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 8,70, dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil, yaitu sebesar 1.367. Dapat diartikan bahwa penyebaran data sudah terdistribusi secara merata, dan selisih data yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh.
- 5) Variabel Literasi keuanga memiliki nilai minimum 8 dengan nilai maksimum 40 dan nilai rata-rata sebesar 34,52 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil, yaitu sebesar 5.256. menjelaskan bahwa penyebaran data sudah terdistribusi merata.

Keputusan suatu data dapat dikatakan valid dilihat dari nilai *Signifikansi*, dimana apabila nilai *Signifikansi* berada lebih kecil dari 0,05 (5%) (Sig. < α = 5%), maka data dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil *output* korelasi antara indikator dengan konstruksya maka dapat dijelaskan bahwa seluruh data atau pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini dikatakan valid, dikarenakan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil pengujian validitas akan ditampilkan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Sig 5%	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Minat berinvestasi pada Generasi y	Y1	0,05	0,000	Valid
	Y2	0,05	0,000	Valid
	Y3	0,05	0,000	Valid
	Y4	0,05	0,000	Valid
Pengetahuan Investasi	X1.1	0,05	0,000	Valid
	X1.2	0,05	0,000	Valid
	X1.3	0,05	0,000	Valid
	X1.4	0,05	0,000	Valid
	X1.5	0,05	0,000	Valid
	X1.6	0,05	0,000	Valid
	X1.7	0,05	0,000	Valid
	X1.8	0,05	0,000	Valid
	X1.9	0,05	0,000	Valid
Penghasilan Individu	X2.1	0,05	0,000	Valid
	X2.2	0,05	0,000	Valid
	X2.3	0,05	0,000	Valid
	X2.4	0,05	0,000	Valid
Kemajuan Teknologi	X3.1	0,05	0,000	Valid
	X3.2	0,05	0,000	Valid
Literasi Keuangan	X4.1	0,05	0,000	Valid
	X4.2	0,05	0,000	Valid
	X4.3	0,05	0,000	Valid
	X4.4	0,05	0,000	Valid
	X4.5	0,05	0,000	Valid
	X4.6	0,05	0,000	Valid
	X4.7	0,05	0,000	Valid
	X4.8	0,05	0,000	Valid

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *Aplha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (*Standar Alpha*). Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Aplha Cronbach* pada data penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,600

(*Standar Alpha*). Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh data pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal. Hasil pengujian validitas akan ditampilkan tabel 4 dibawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Aplha Cronbach</i>	<i>Standar Alpha</i>	Keterangan
1	Minat Investasi Generasi Y	0,857	0,600	Reliabel
2	Pegetahuan Investasi	0,935	0,600	Reliabel
3	Penghasilan Individu	0,886	0,600	Reliabel
4	Kemajuan Teknologi	0,882	0,600	Reliabel
5	Literasi Keuangan	0,948	0,600	Reliabel

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu data pada dikatakan terdistribusi secara

normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil *output* uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada penelitian ini sebesar 0,70, yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	0,0000000
Normal Parameters a,b	Std. Deviation	0,43675799
Most Extreme Diffences	Absolute	0,085
	Positive	0,066
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,070

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Uji multikolinearitas dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya suatu korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang dihitung sebelumnya. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Berdasarkan *output* uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada

variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF berada di bawah 10. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,668	0,323		5,171	0,000		
Pengetahuan Investasi	0,167	0,023	0,405	7,173	0,000	0,121	8,266
Penghasilan Individu	0,122	0,038	0,143	3,180	0,002	0,190	5,254
Kemajuan Teknologi	0,526	0,077	0,315	6,854	0,000	0,182	5,489
Literasi Keuangan	0,070	0,026	0,162	2,659	0,009	0,104	9,633

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu Untuk mengetahui suatu data yang baik yaitu tidak terbebas dari heteroskedastisitas atau merupakan homokedastisitas. Pengujian ini dilakukan

dengan mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila tingkat *Signifikansi* lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak

dikarenakan terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tingkat *Signifikansi* lebih besar dari 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya data terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan. Maka dapat dijelaskan bahwa

nilai *Signifikansi* pada variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,353	0,199		1,778	0,079
Pengetahuan Investasi	-0,021	0,014	-0,430	-1,481	0,142
Penghasilan Individu	0,001	0,024	0,12	0,052	0,959
Kemajuan Teknologi	0,054	0,047	0,270	1,142	0,256
Literasi Keuangan	0,010	0,016	0,184	0,587	0,559

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Uji analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mencari tau dampak serta keterkaitan pada variabel dependen dengan variabel independen. Berikut

merupakan hasil uji analisis regresi berganda yang dipaparkan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,668	0,323		5.171	0,000
Pengetahuan Investasi	0,167	0,023	0,405	7,173	0,000
Penghasilan Individu	0,122	0,038	0,143	3,180	0,002
Kemajuan Teknologi	0,526	0,077	0,315	6,854	0,000
Literasi Keuangan	0,070	0,026	0,162	2,659	0,009

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Sehingga berdasarkan pada tabel 4.9 di atas maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,668 + 0,167X_1 + 0,122X_2 + 0,526X_3 + 0,070X_4 + e$$

Dari model regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta 1,668 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan investasi (X1), Penghasilan individu (X2), Kemajuan teknologi (X3), dan Literasi keuangan (X4) bernilai konstan, maka variabel Minat berinvestasi Generasi Y (Y) memiliki nilai 1,668 satuan.

2. Koefisien regresi pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,167. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel X1 sebanyak 1 satuan, maka pengetahuan investasi akan bertambah sebesar 0,167 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
 3. Koefisien regresi penghasilan individu (X2) sebesar 0,122. Maka dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan variabel X2 sebanyak 1 satuan, maka penghasilan individu akan bertambah sebesar 0,122 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
 4. Koefisien regresi kemajuan teknologi (X3) sebesar 0,526, yang artinya bahwa setiap penambahan variabel X3 sebanyak 1 satuan, maka kemajuan teknologi akan bertambah sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen yang lain tidak berubah
 5. Koefisien regresi literasi keuangan (X4) sebesar 0,070, yang dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan variabel X4 sebanyak 1 satuan, maka literasi keuangan akan bertambah sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Uji t digunakan sebagai cara pengujian hipotesis dalam mengetahui seberapa jauh peranan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Berikut hasil Uji t yang dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10.
Hasil Uji Sgnifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,668	0,323		5.171	0,000
Pengetahuan Investasi	0,167	0,023	0,405	7,173	0,000
Penghasilan Individu	0,122	0,038	0,143	3,180	0,002
Kemajuan Teknologi	0,526	0,077	0,315	6,854	0,000
Literasi Keuangan	0,070	0,026	0,162	2,659	0,009

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Adapun ketentuan pengujian yang berlaku yaitu tingkat *Signifikansi* sebesar 0,05 yang mana $\alpha = 5\%$, serta perbandingan thitung dengan ttabel. H1 diterima apabila taraf *Signifikansi* t lebih kecil dari pada 0,05 (5%), atau apabila thitung lebih tinggi dari ttabel (1,660). Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) pada variabel pengetahuan investasi memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 serta thitung lebih besar dari ttabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan investasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y); 2) Variabel penghasilan individu

memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002, serta nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 3,180. Maka dapat diartikan bahwa penghasilan individu (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y); 3) Kemajuan teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel; 4) Pada hasil uji t diatas variabel literasi keuangan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y). Dimana hal tersebut didukung hasil nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 dan

nilai ttabel lebih kecil dari thitung sebesar 2,659.

Uji koefisien determinan R² dilakukan dengan tujuan untuk mengukur mengenai seberapa besar model penelitian menjawab pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat mengetahui keefisienan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil *output* yang program pengolahan

data diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,962. Hal tersebut menunjukkan bahwa 96,2% minat investasi pada Generasi Y dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi dan literasi keuangan. sehingga masih terdapat variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi Generasi Y sebesar 3,8%.

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of thr Estimate
1	0,982 ^a	0,963	0,962	0,44586

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pengetahuan investasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y). Pengetahuan investasi merupakan suatu hal dasar yang wajib dimiliki oleh setiap investor sebelum memasuki dunia pasar modal atau bisnis. Sehingga adanya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor dapat membantu seorang investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi serta mengetahui berbagai risiko yang ada dalam kegiatan berinvestasi sehingga mampu terhindar dari kerugian yang akan dialami pada kegiatan investasi (Windy, 2019). Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang dimana suatu aktivitas pembelajaran mengenai investasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan investasi yang dimiliki oleh setiap individu akan dapat menyebabkan suatu perubahan minat yang nantinya dapat mempengaruhi tingkah laku seorang individu (Mardiyana, 2019). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asari & Kurnianingsih (2022); Adiningtias & Hakim (2022); Wijaya & Marbun (2022); Mauliza & Canggih (2023); dan Silalahi & Fathihani (2023), yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Penghasilan merupakan salah satu sumber yang digunakan oleh setiap

individu dalam melakukan transaksi baik secara tunai maupun non-tunai, sehingga dengan jumlah penghasilan yang dimiliki oleh setiap individu berpengaruh terhadap pengalokasian pengeluaran dana. Sehingga Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menjelaskan bahwa variabel penghasilan individu (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merawati & Putra (2015); Tanaya (2021); Sari & Azzafira (2021); Riska (2021); Purnama & Mucthar (2022); dan Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa penghasilan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behaviour*, dimana meningkatnya jumlah penghasilan yang didapatkan oleh setiap individu serta dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. Hal tersebut disebabkan karena tingkat sensitifitas penghasilan pada risiko di pasar modal akan mengalami penurunan. Sehingga dengan adanya jumlah penghasilan yang cukup tinggi dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan pertimbangan kepada setiap individu untuk menggunakan penghasilan yang didapatkan dalam kegiatan berinvestasi.

Kemajuan teknologi saat ini memberikan kemudahan bagi para investor maupun calon investor dalam mengakses pergerakan saham dan mencari informasi mengenai dunia investasi. Karena hanya dengan teknologi dan akses internet yang dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor dapat membuat kegiatan investasi menjadi lebih fleksibel. Hal ini sejalan dengan teori pada penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa adanya kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan kegiatan investasi ini dapat mempengaruhi minat dan dapat merubah tingkah laku seseorang. Sehingga adanya kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi saat ini yang menyebabkan tidak adanya hambatan atau masalah dalam melakukan kegiatan investasi. Maka dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang semakin canggih serta kemudahan yang diberikan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi (Sari, 2021). Maka berdasarkan penjelasan dan hasil uji hipotesis variabel Kemajuan teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Negara & Galuh Febriyanto (2020); Cahya & Kusuma (2019); Sari, dkk (2021); Larasati & Yudiantoro (2022); dan Pratiwi (2021); dimana pada hasil penelitian yang dilakukan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Variabel literasi keuangan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Gunanti & Mahyuni (2022); Kelly & Pamungkas (2022); Venti (2020); Larasati & Yudiantoro (2022); Asari & Kurnianingsih (2022); dan Tehupelasur, dkk (2021) yang berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan sangat penting dan harus mendapatkan perhatian yang besar dalam meningkatkan minat investasi pada setiap individu. Hal ini dikarenakan

dengan literasi keuangan dapat memberikan kemampuan bagi setiap individu dalam membaca posisi keuangan, menganalisis posisi keuangan, memahami pilihan keuangan, merencanakan keuangan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Eka, 2021). Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu, maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Maka dapat mempengaruhi suatu perubahan minat seseorang yang akan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam kegiatan investasi

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris mengenai (1) pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y; (2) pengaruh penghasilan individu terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y; (3) pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y; dan (4) pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y. Dimana jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji Signifikansi Parsial (Uji t), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y di Kabupaten Buleleng; 2) Penghasilan Individu berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y; 3) Kemajuan Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y; dan 4) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Y.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel - variabel lain yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi minat investasi pada Generasi Y. Karena pada dalam penelitian

ini memiliki nilai *Adjusted R-Square* yang sudah cukup tinggi, yaitu 96,2%, yang artinya masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi pada Generasi Y. Hal ini mengingat 3,8% faktor lain selain dari yang sudah ditentukan pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat investasi pada Generasi Y seperti motivasi, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan jumlah responden penelitian, dan tidak berfokus pada Generasi Y saja melainkan ke Generasi yang sebelumnya atau selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v2i8.103>
- Andika, P. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Nasabah BNI Sekuritas Cabang Denpasar)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arfan Radian Wibowo. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 94.
- Asari, I., & Kurnianingsih, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Generasi Milenial Di Surakarta. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Azizah, M. (2016). *Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM KC Warung Buncit*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bangun, V. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Cahya, B. T., & Kusuma W, N. ayu. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Dewi, B. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Eka, N. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku, dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Gunanti, I. I. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Minat Investasi Generasi Milenial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 425. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10344>
- Hardika, H., Nur Aisyah, E., & Gunawan, I. (2019). Buku Transformasi Belajar Generasi Milenial. In *Education Inquiry* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan

- Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hidayat, Achmad, & Tedy. (2009). *Tax Accounting*. Mitra Wacana Media.
- Hikmah, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Risiko Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia Melalui Galeri Investasi FEB Unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 10(No. 8), h. 114-122. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12981>
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2022. In *Kustodian Sentral Efek Indonesia* (Issue April). https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2021.pdf
- Kusuma Negara, A., & Galuh Febrianto, H. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16, 81–95.
- Larasati, R. K., & Deny Yudiantoro. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal. *Jurnal Investasi*, 8(2), 55–64. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i2.206>
- Madiistriyatno, H., & Hadiwijaya, D. (2020a). *Generasi Milenial Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis Dan Adversity Quotient (AO)* (Edisi Revi). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780. <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>
- Mauliza, A. Y. I., & Canggih, C. (2023). Minat Berinvestasi Pada Saham Syariah: Pengaruh Pengetahuan Investasi, Sistem Online Trading Syariah, Dan Motivasi. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.284>
- Merawati, L. K., & Putra Semara, I. P. M. J. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Rahayu, H. (2021). *Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rencana, D., & Diota, P. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Putri, Arofah, S. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi , Pengetahuan Dasar Investasi , Modal. *Jurnal Doktor Manajemen*, 4(1), 88–107.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Theory of Planned Behavior* Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Silalahi, L., & Fathihani. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Kemudahan Penggunaan dan Risiko Investasi*

Terhadap Minat Berinvestasi Online (Studi Kasus Generasi Milenial). 3(4), 581–592.

Srihartani, N. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014*. Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Alfabeta.

Tanaya, N. (2021). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Di PT. Pegadaian Cabang Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Tehupelasuri, N. B., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang*. *E-Jra*, 10(06), 52–59.

Tribun-Bali.Com. (2022). *Investor Saham di Bal Tumbuh, Per Juni 2022 Ada 11.115 Investor Baru*. <https://Bali.tribunnews.com/2022/07/13/investor-saham-di-Bali-tumbuh-per-juni-2022-ada-11115-investor-baru>.

Wijaya, G., & Marbun, S. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Universitas Triatma Mulya*. *Journal Research of Management (JARMA)*, 2(2), 244–255.

Yasa, U. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Pengguruan Tinggi Negeri Di Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.